



Pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia

Rima Ronika, Fan Naa Na Muhammad*, Nurmala Imalia

Institut Studi Al Qur'an dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran, Sleman, Indonesia

**email Koresponden Penulis: fananaart@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-30

Diterima: 2025-09-18

Diterbitkan: 2025-10-02



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik tari, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter siswa. Melalui integrasi seni tari dengan nilai-nilai religius, siswa dapat menginternalisasi sikap disiplin, kerja sama, sopan santun, dan rasa syukur kepada Tuhan. Guru memiliki peran yang strategis terkait penguatan nilai agama dan akhlak mulia dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni guru TK sebagai upaya penguatan nilai agama dan akhlak mulia dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Metode kegiatan yaitu melalui kegiatan pelatihan terhadap guru-guru TK Masyithoh Tlogoadi, Mlati, Sleman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan seni guru TK dilakukan melalui kegiatan pelatihan tari. Adapun materi kegiatan adalah pelatihan membuat konsep gerak, pengintegrasian nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari, keterampilan gerak, keterampilan menyesuaikan gerak dengan iringan, penghayatan (ekspresi) dalam melakukan gerak tari dan pengimplementasian materi tari yang memuat nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Kesimpulan kegiatan yaitu pengembangan keterampilan tari dilakukan pada guru TK ditindaklanjuti dan dikaitkan terhadap penanaman nilai-nilai spiritual peserta didik.

Kata Kunci: keterampilan; guru; tari; nilai agama dan akhlak mulia

Cara mensitasi artikel:

Ronika, R., Muhammad, F. N. N., & Imalia, N. (2025). Pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1248-1256. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24188>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh manusia pada berbagai jenjang usia, salah satunya anak usia taman kanak-kanak (TK). Anak pada usia jenjang TK memiliki peluang untuk menjadi pengguna produk-produk dari hasil perkembangan teknologi. Anak usia TK berpotensi memerlukan landasan nilai agama dan akhlak mulia dalam rangka menghadapi perkembangan teknologi. Penguatan nilai agama dan akhlak mulia pada lembaga pendidikan jenjang TK

menjadi salah satu upaya untuk memperdalam pemahaman dan pengimplementasian nilai agama dan akhlak mulia.

Era modern yang ditandai kemajuan teknologi, terdapat tantangan dalam pembentukan karakter untuk generasi muda, khususnya anak-anak (Purnamasari et al., 2025). Penanaman nilai agama dan akhlak mulia bagi anak-anak menjadi salah satu hal yang memiliki potensi sebagai landasan dalam pembentukan karakter bagi anak.

Akhlak merupakan salah satu pondasi bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat (Yuntafa et al., 2024). Penanaman nilai agama dan akhlak mulia juga dapat dikaitkan dengan penanaman akhlak. Penanaman akhlak bagi anak usia TK merupakan sesuatu yang penting dalam rangka membekali anak usia TK terkait akhlak. Nilai agama dan akhlak mulia menjadi salah satu fokus penting bagi proses pembelajaran anak usia dini.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan afektif dan psikomotorik peserta didik. Salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi siswa di luar kegiatan intrakurikuler. Tari sebagai salah satu bentuk seni budaya memiliki peran strategis, tidak hanya dalam pengembangan keterampilan estetis, tetapi juga sebagai media penanaman nilai agama dan akhlak mulia. Namun demikian, keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran

Pendidikan merupakan hal yang penting, bertujuan untuk menghasilkan generasi berkualitas dan bermutu tinggi (Dessyka & Apriani, 2025). Penguatan nilai agama dan akhlak mulia pada pendidikan jenjang TK dapat dilaksanakan dalam berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran. Jenis pembelajaran pada jenjang taman kanak-kanak diantaranya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penguatan nilai agama dan akhlak mulia pada pembelajaran ekstrakurikuler memiliki peluang terjadinya penanaman nilai melalui berbagai bidang, karena ekstrakurikuler cenderung fokus pada bidang-bidang tertentu. Salah satu bidang ekstrakurikuler di TK Masyithoh Tlogoadi yaitu bidang seni. Penguatan nilai agama dan akhlak mulia dapat dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengembangkan keterampilan seni guru TK sebagai upaya penguatan nilai agama dan akhlak mulia dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Metode kegiatan yaitu melalui kegiatan pelatihan terhadap guru-guru TK Masyithoh Tlogoadi, Mlati, Sleman. Guru-guru di TK Masyithoh, Tlogoadi diharapkan mampu memiliki kompetensi terkait kemampuan menanamkan nilai agama dan akhlak mulia pada peserta didik.

Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan modern merupakan sesuatu yang penting dalam rangka menghasilkan generasi yang tidak saja cerdas secara intelektual, tetapi juga mempunyai kesadaran moral dan hubungan yang kuat dengan Tuhan (Basori et al., 2025). Pengembangan keterampilan guru terkait penguatan nilai agama dan akhlak mulia kepada peserta didik perlu dilakukan, karena guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran. Guru

memiliki peluang untuk dapat menanamkan nilai agama dan akhlak mulia di TK karena guru merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengajarkan materi kepada peserta didik.

Guru mempunyai peran yang esensial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran seni gerak dan tari di PAUD. Guru perlu memiliki pemahaman yang optimal terkait manfaat dan tujuan pembelajaran seni, serta mampu mengintegrasikan tari dengan pembelajaran lain seperti nilai-nilai moral dan agama (Sirait et al., 2025).

Salah satu bentuk kegiatan seni yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah menari (Siregar & Anggraini, 2025). Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya belajar terkait nilai spiritual, tetapi juga memperoleh peluang untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurkholis et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai spritual, karena dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

Guru bukan hanya pengajar teknik tari, melainkan juga fasilitator pembentukan karakter. Dalam konteks ekstrakurikuler, guru perlu memiliki keterampilan pedagogik, andragogik, sekaligus keterampilan sosial. Penguasaan tari saja tidak cukup, guru juga dituntut mampu mengaitkan gerak, ekspresi, dan makna tari dengan nilai-nilai religius serta akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran tari tidak berhenti pada estetika, tetapi menjadi media transformasi nilai.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia di TK Masyithoh Tlogoadi terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan dirinci pada sub-sub kegiatan yang terdiri dari pelatihan membuat konsep gerak, pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari, keterampilan gerak, keterampilan menyesuaikan gerak dengan iringan, penghayatan (ekspresi) dalam melakukan gerak tari dan pengimplementasian materi tari yang memuat nilai agama dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Tahapan kegiatan pada pelatihan membuat konsep gerak dimulai dengan pelatihan terkait memunculkan atau membuat ide gagasan konsep gerak tari., dilanjutkan dengan materi terkait teknik mengimplementasikan ide/gagasan kedalam konsep gerak tari. Konsep gerak tari dikaitkan secara kontekstual berdasarkan ciri khas lembaga, sarana dan prasarana, serta lingkungan TK Masyithoh Tlogoadi.

Tahapan kegiatan pada kegiatan pelatihan keterampilan gerak dimulai dengan kegiatan pemanasan atau olah tubuh, dilanjutkan dengan pelatihan inti berkaitan kemampuan dalam keterampilan gerak seperti pengenalan gerak-gerak dasar tari, teknik dalam menari, serta kemampuan menginterpretasikan gerak tari.

Kegiatan pelatihan keterampilan gerak berfokus mengasah keterampilan guru dalam kemampuan menggerakkan anggota badan untuk menari. Kemampuan menggerakkan tubuh merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan menari. Tahapan kegiatan pada pelatihan keterampilan gerak juga dilakukan dengan cara mengkaitkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama dan akhlak mulia.

Pelatihan keterampilan gerak juga memuat materi berkaitan dengan pengenalan gerak-gerak dasar tari. Pengenalan gerak-gerak dasar tari merupakan kegiatan memperkenalkan gerakan-gerakan dasar tari nusantara dan tari tradisi, khususnya tari jawa. Pelatihan gerak dasar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan guru terkait dasar-dasar tari yang merupakan salah satu landasan utama terkait keterampilan dalam menari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keterampilan seni guru TK dilakukan melalui kegiatan pelatihan tari. Adapun materi kegiatan adalah pelatihan membuat konsep gerak, pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari, keterampilan gerak, keterampilan menyesuaikan gerak dengan iringan, penghayatan (ekspresi) dalam melakukan gerak tari dan pengimplementasian materi tari yang memuat nilai-nilai spritual dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler menjadi salah satu kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang ingin mendalami tentang tari untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik (Salnabillah & Wiyoso, 2025). Pelatihan membuat konsep gerak dilakukan dengan cara menyampaikan konsep-konsep berkaitan dengan kreativitas dalam membuat gerakan tari. Pembuatan konsep gerak tari disesuaikan dengan materi pembelajaran yang terdapat di TK serta memperhatikan nilai-nilai yang terdapat pada lembaga. Materi pelatihan membuat konsep gerak juga diarahkan untuk memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran tari.

Pembuatan konsep gerak tari disesuaikan dengan materi pembelajaran TK. Pengimplementasian penyesuaian konsep gerak tari dengan materi pembelajaran diantaranya yaitu penyesuaian konsep gerak tari dengan tema-tema pembelajaran di TK. Penyesuaian konsep gerak tari dengan tema pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman materi konsep gerak tari.

Pelatihan pembuatan konsep gerak tari juga memperhatikan nilai-nilai serta visi dan misi yang terdapat di TK Masyithoh Tlogoadi, Sleman. Pembuatan konsep gerak tari yang memperhatikan nilai-nilai serta visi dan misi lembaga bertujuan agar pembelajaran tari juga dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai serta visi dan misi TK Masyithoh Tlogoadi. Aspek-aspek yang menjadi perhatian yaitu aspek nilai-nilai keislaman dan pelestarian budaya.

Implementasi pembuatan konsep gerak tari yang memperhatikan aspek nilai keislaman merupakan pembuatan konsep gerak tari dengan bermuatan aspek ketaqwaan dan aspek perilaku terpuji. Contoh pembuatan konsep gerak tari yang bermuatan aspek ketaqwaan yaitu konsep gerak tari dengan makna gerak berupa mengajak untuk semangat dalam menjalankan ibadah. Materi konsep

gerak tari dengan makna mengajak semangat beribadah sangat relevan diimplementasikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di TK Masyithoh Tlogoadi yang memiliki visi berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

Implementasi pembuatan konsep gerak tari juga sangat memperhatikan aspek pelestarian budaya. Pelestarian budaya menjadi salah satu perhatian utama di TK Masyithoh Tlogoadi. Implementasi terkait perhatian terhadap aspek pelestarian budaya yaitu terdapat pada pembuatan konsep gerak tari yang diarahkan untuk memasukkan unsur-unsur budaya jawa dalam konsep gerak tari.

Materi pelatihan pembuatan konsep gerak tari diarahkan untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penyesuaian konsep gerak tari sesuai dengan kondisi peserta didik terdiri dari penyesuaian dengan kemampuan peserta didik dan lingkungan peserta didik. Kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Pelatihan terkait pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari di TK Masyithoh dilakukan dengan cara menyampaikan kepada peserta pelatihan terkait konsep nilai agama dan akhlak mulia dan cara mengintegrasikan nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari. Konsep nilai-nilai agama dan akhlak mulia disampaikan dengan cara menyampaikan poin-poin atau indikator yang terdapat pada nilai-nilai agama dan akhlak mulia.

Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar untuk perkembangan berkaitan kepribadian maupun spiritual (Agung & Admizal, 2025). Penyampaian konsep nilai agama dan akhlak mulia dilakukan bertujuan untuk membekali guru terkait pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Guru juga diharapkan mampu menganalisis pengintegrasian nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari, sehingga guru memiliki kompetensi untuk membuat konsep gerak tari yang memuat nilai-nilai agama dan akhlak mulia.

Indikator nilai agama dan akhlak mulia perlu menjadi perhatian dan pemahaman bagi guru, agar guru di TK Masyithoh Tlogoadi bisa mengembangkan materi tari yang bermuatan nilai agama dan akhlak mulia, sebagai salah satu bahan atau materi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Materi pembelajaran tari merupakan salah satu unsur pembelajaran yang esensial dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di TK Masyithoh Tlogoadi.

Pelatihan terkait cara pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari diberikan kepada guru bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait cara atau metode pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari. Materi cara pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari yang diberikan yaitu teknik pembuatan gerak tari berdasarkan konsep gerak tari yang bermuatan nilai agama dan akhlak mulia.

Teknik pembuatan gerak tari yang diajarkan diantaranya yaitu menginterpretasikan nilai agama dan akhlak mulia ke dalam ragam gerak tari. Teknik pembuatan ragam gerak tari dilakukan dengan cara membuat sub-sub ragam yang diberi ketukan hitungan. Pembuatan ragam gerak juga disertai dengan bentuk komposisi serta pola lantai pada ragam gerak tari.

Pemahaman terkait komposisi tari perlu menjadi perhatian penting bagi guru TK Masyithoh Tlogoadi, agar guru memiliki keterampilan terkait penyusunan

gerak-gerak tari dengan komposisi tari yang bisa menyesuaikan dengan kondisi tempat pembelajaran. Pemahaman terkait komposisi tari juga dapat menjadi bekal dalam menyusun ragam gerak tari berdasarkan interpretasi nilai agama dan akhlak mulia.

Materi terkait cara menginterpretasikan nilai agama dan akhlak mulia ke dalam gerak tari diberikan dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan guru. Cara mengetahui kondisi dan kemampuan guru terkait kemampuan penginterpretasian yaitu dengan cara melakukan asesmen awal melalui wawancara lisan dan pengamatan kemampuan saat proses pelatihan.

Materi pelatihan terkait keterampilan gerak terdiri dari persiapan atau pemanasan tubuh sebelum menari, olah tubuh, pengenalan gerak-gerak dasar tari, teknik dalam menari, serta kemampuan menginterpretasikan gerak tari. Pelatihan terkait keterampilan gerak bertujuan agar guru memiliki kompetensi dalam bidang keterampilan gerak tari, sehingga diharapkan guru mampu memberikan contoh atau demonstrasi gerak tari yang tepat.

Pelatihan terkait materi keterampilan menyesuaikan gerakan tari terhadap iringan dilakukan terhadap guru dengan cara mendemonstrasikan cara menyesuaikan gerakan tari terhadap iringan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam materi kegiatan yaitu terkait penyesuaian gerak tari terhadap tempo atau ketukan iringan tari.

Penyesuaian gerak tari terhadap tempo atau ketukan iringan sangatlah penting, hal ini agar terjadi sinkronisasi atau kesesuaian antara ragam gerak tari dengan iringan. Kesesuaian gerakan tari dengan iringan juga menjadi salah satu aspek yang memiliki potensi keterkaitan terhadap keindahan dan ketepatan dalam penampilan tari.

Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, siswa bisa memahami nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual disertai mengembangkan kompetensinya terkait gerak, irama, dan ekspresi tubuh (Jannah, 2025). Kemampuan keterampilan menyesuaikan gerak tari dengan iringan perlu menjadi perhatian bagi guru TK, dikarenakan guru akan mengajarkan kepada peserta didik. Keselarasan gerak dengan iringan berpotensi akan menjadi perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas. Kemampuan penyesuaian gerak dengan iringan juga menjadi salah satu kemampuan esensial bagi guru TK Masyithoh Tlogoadi yang sedang mempelajari keterampilan tari.

Pembuatan konsep gerak tari juga dapat dilandasi dengan ungkapan serta ekspresi yang ingin disampaikan. Materi terkait penghayatan tari merupakan materi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan makna gerak tari serta mengimplementasikan dan merepresentasikannya kedalam ekspresi atau mimik wajah ketika menari. Pelatihan terkait penghayatan penting dilakukan agar guru mampu mengajarkan tari kepada peserta didik dengan disertai ekspresi gerak yang sesuai.

Kemampuan menghayati gerak (ekspresi) dalam menari merupakan sesuatu yang penting bagi seorang guru TK yang akan mengajarkan tari untuk peserta didik. Kemampuan penghayatan terhadap juga menjadi salah satu hal

pokok dalam penginterpretasian tari, sehingga diharapkan makna tari dapat tersampaikan dengan baik.

Seorang guru TK yang akan mengajarkan tari kepada peserta didik perlu dengan detail memahami jenis-jenis ekspresi pada ragam-ragam gerak tari yang dilakukan. Pemahaman detail bertujuan agar makna tari tersampaikan secara benar dan sesuai. Pemahaman terkait ekspresi dan penghayatan dalam menari memerlukan proses analisis dan latihan untuk mengimplementasikannya. Guru perlu memiliki kemampuan analisis yang akurat terhadap pemahaman ekspresi tarian.

Pelatihan terkait pengimplementasian materi tari yang memuat agama dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler, dilakukan dengan cara mengkaitkan dan mengintegrasikan antara konsep nilai agama dan akhlak mulia dengan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Materi tari yang memuat nilai agama dan akhlak mulia dikaitkan dan diintegrasikan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari pada kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Masyithoh Tlogoadi yaitu pengembangan keterampilan tari dilakukan pada guru TK ditindaklanjuti dan dikaitkan terhadap penanaman nilai-nilai spiritual peserta didik. Keterampilan tari guru TK Masyithoh mengalami perkembangan. Perkembangan keterampilan tari guru selaras dengan materi pelatihan yang diberikan. Materi kegiatan yang terdapat pada pelatihan tari diantaranya adalah pelatihan terkait membuat konsep gerak, pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari, keterampilan gerak, keterampilan menyelaraskan gerak dengan iringan, penginterpretasian ekspresi (penghayatan) dalam gerak tari dan pengimplementasian materi tari yang memuat nilai agama dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Pelatihan pembuatan konsep gerak tari menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Penyesuaian konsep gerak tari dengan keadaan peserta didik terdiri dari penyesuaian terhadap kemampuan peserta didik dan lingkungan peserta didik. Pelatihan yang berkaitan pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari dilaksanakan melalui kegiatan penyampaian kepada peserta pelatihan terkait konsep nilai agama dan akhlak mulia serta cara mengintegrasikan nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari. Pelatihan pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari disampaikan kepada guru bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait strategi pengintegrasian nilai agama dan akhlak mulia dalam gerak tari.

Pelatihan terkait ekspresi dalam menari (penghayatan) merupakan hal yang esensial untuk dilakukan, bertujuan agar guru bisa menyampaikan materi tari kepada peserta didik yang disertai ekspresi gerak yang sesuai. Pelatihan terkait penginterpretasian nilai agama dan akhlak mulia ke dalam gerak tari disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan guru. Metode yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan guru berkaitan kompetensi

penginterpretasian dilakukan melalui asesmen awal berupa wawancara lisan serta pengamatan kemampuan saat proses pelatihan.

Pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari merupakan upaya penting dalam pendidikan karakter. Guru tidak hanya mengajarkan teknik tari, tetapi juga membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai agama dan akhlak mulia melalui proses kreatif seni. Dengan strategi yang tepat, tari dapat menjadi media efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi dalam seni, tetapi juga memiliki moral dan spiritualitas yang kuat.

Pembelajaran tari di TK Masyithoh dapat dijadikan sebagai media penguatan nilai, yang terdiri dari nilai kedisiplinan; kerjasama dan harmoni; kesopanan dan etika; dan rasa syukur. Tari sebagai media penguatan nilai kedisiplinan terepresentasi dalam kegiatan latihan tari yang mengajarkan keteraturan waktu dan kesungguhan. Hal ini sejalan dengan nilai religius menepati janji.

Pembelajaran tari di TK Masyithoh sebagai media penguatan nilai kerjasama dan harmoni terepresentasi dalam materi pembelajaran tari kelompok. Tari kelompok menumbuhkan solidaritas, toleransi, dan ukhuwah. Materi tari kelompok menumbuhkan solidaritas karena dengan melakukan tari kelompok, maka siswa saling bekerjasama dan melengkapi kekurangan antar satu sama lain. Materi gerak tari di TK Masyithoh juga terinternalisasi etika dan estetika yang dapat dikaitkan dengan adab peserta didik, serta penanaman ekspresi syukur kepada Allah SWT.

Strategi pengembangan keterampilan tari bagi guru TK Masyithoh diantaranya berbentuk pelatihan integratif, kolaborasi lintas bidang, refleksi spiritual, inovasi metode, dan keteladanan guru. Pelatihan integratif merupakan pelatihan yang memadukan keterampilan seni dengan pemahaman nilai agama. Kolaborasi lintas bidang merupakan kerjasama antar guru yang memiliki keahlian-keahlian tertentu. Refleksi spiritual merupakan kegiatan refleksi spiritual bagi peserta didik setelah berlatih menari. Keteladanan Guru merupakan sikap bahwa seorang guru perlu menjadi contoh nyata perilaku berakhlak mulia bagi peserta didik. Salah satu tantangan dalam pengembangan keterampilan guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai media penguatan nilai agama dan akhlak mulia yaitu pandangan negatif bahwa seni tari hanya hiburan atau tidak selaras dengan agama. Adapun salah satu solusinya yaitu menekankan fungsi edukatif tari sebagai media ekspresi positif dan penanaman nilai religius. Dukungan sekolah, orang tua, dan masyarakat juga diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Institut Studi Al Qur'an dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran yang telah memberikan dukungan dana hibah internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang beralamat di Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. S., & Admizal, I. (2025). Menerapkan nilai-nilai spiritual pada anak-anak usia dini melalui praktik shalat (di Aisyah Islamic Preschool). *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(1), 33–43. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipd/article/view/352>
- Basori, Pasaribu, M. Y., & Amalya, R. N. (2025). Filsafat pendidikan Islam: Integrasi nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan modern. *Reflection: Islamic Educational Journal*, 2(2), 256–268. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.829>
- Dessyka, & Apriani, L. (2025). Efektivitas ekstrakurikuler tari dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di SD Negeri 1 Jarai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 361–371. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31038>
- Jannah, M. (2025). Pelatihan tari kreasi daerah untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 970–974. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2343>
- Nurkholis, Rahmawati, N. M., & Apriliyana, S. (2025). Penguatan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan dasar di SDN 1 Bojong Kulon. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(7), 322–330. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i7.691>
- Purnamasari, E., Hutomo, M. A., Sari, E. L. P., Wahyuni, E. S., Putri, L. S., Putri, M. D., Agustiana, P., Oktaria, S., Patriawati, S. J., Afifah, S., Putri, A. D., Khotimah, K., Marhama, S., Saputra, S. R., Aprin, Syahida, A., Qurnia, I., Al-Fariz, M. G., Putri, T. A., ... Akbar, H. V. (2025). Pentas seni Islami sebagai strategi pembinaan akhlak anak-anak. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1093–1103. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1036/754>
- Salnabillah, H. K., & Wiyoso, J. (2025). Proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Karangan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(6), 4163–4175. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6.1769>
- Sirait, A. S., Lubis, H. Z., Mahfuza, N., Ditya, A., Alya, M., & Hasri, P. P. (2025). Seni gerak tari anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(5), 333–342. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/84/81>
- Siregar, M. E., & Anggraini, E. S. (2025). Analisis kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran seni tari di TK Santo Thomas 2. *Adiba: Journal of Education*, 4(4), 266–276. <https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/232>
- Yuntafa, I. G., Amelia, S., & Parhan, M. (2024). Penanaman nilai-nilai akidah islam kepada mahasiswa seni musik untuk menangkal paham radikalisme. *IRAMA: Jurnal Seni, Desain dan Pembelajarannya*, 6(2), 105–111. <https://doi.org/10.17509/irama.v6i2.59592>